

## **Pengaruh Kinerja Return Saham terhadap Harga Saham pada Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia**

Posma Sariguna Johnson Kennedy<sup>1</sup>, Erniyanti Anastalia<sup>2</sup>  
Universitas Kristen Indonesia<sup>1,2</sup>  
E-mail: posmahutasoit@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kinerja keuangan dan inflasi terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA dan ROE. Permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana kinerja keuangan (ROA dan ROE) mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Metode penelitian adalah kuantitatif dimana data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, laporan, dan sumber-sumber online seperti [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021, sedangkan ROE memberikan hasil sebaliknya. Diharapkan studi ini memberikan wawasan tentang return dan harga saham dalam konteks industri telekomunikasi di Indonesia.

**Kata kunci:** Return, Harga Saham, Sektor Telekomunikasi, Bursa Efek Indonesia

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the impact of financial performance and inflation on the stock prices of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2016 to 2021. The variables used in this study are Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The research question to be tested in this study is to what extent the financial performance, represented by ROA and ROE, influences the stock prices of telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange during the specified period. The research method employed is quantitative, where data and information are collected from various sources such as documents, reports, and online sources like [www.idx.com](http://www.idx.com) and [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). The findings of this research indicate that ROA has a significant influence on the stock prices of telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2016 to 2021, while ROE yields contrary results. It is expected that this study provides insights into returns and stock prices in the context of the telecommunications industry in Indonesia.*

**Keyword:** Return, Stock Prices, Telecommunications Sector, Indonesia Stock Exchange

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan suatu transaksi di BEI. “Sebelum investor memutuskan untuk

menginvestasikan dana nya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di Bursa), informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan

di bursa dapat dipercaya, serta ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjualbelikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun dipasar modal. (Sari S, 2010)

Sudut pandang perusahaan yang dinilai investor adalah kinerja perusahaan. Besar laba yang diterima oleh perusahaan menggambarkan suatu tingkat kinerja perusahaan tersebut. Para investor berkepentingan mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Informasi keuangan memberikan gambaran mengenai apa yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode laporan keuangan. Berdasarkan informasi diatas, untuk memperoleh keuntungan perusahaan maka para investor harus mengetahui analisis kinerja perusahaan dan kerugian yang didapatkan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan analisis keuangan khususnya analisis rasio. Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio yang sangat dibutuhkan untuk dapat memahami tentang laporan keuangan. Dari sisi eksternal, rasio keuangan digunakan untuk menentukan mengenai pembelian/penjualan saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Oleh karena itu, supaya investor menarik, maka perusahaan harus bisa menunjukkan kinerja yang sangat bagus dengan menggunakan laporan keuangan, agar dapat mengukur kinerja dan meramalkan prospek suatu perusahaan dapat menggunakan harga saham dengan faktor fundamental perusahaan yang dapat terlihat di dalam laporan keuangan yang

bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang pada umumnya digunakan untuk mengukur adalah rasio yang mengukur profitabilitas dan dengan pendekatan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dinilai oleh investor dalam bentuk kenaikan harga sahamnya. Sebaliknya, jika kinerja keuangan tidak baik maka perusahaan akan mengalami penurunan harga sahamnya di perusahaan. Kenaikan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik bagi investor untuk berinvestasi.” (Sari S, 2010)

Perkembangan sektor telekomunikasi di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang dapat dengan mudah dilihat oleh masyarakat. Peran telekomunikasi sangat penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia, mengingat setiap aktivitas yang terkait dengan sektor ekonomi harus dilakukan dengan cepat dan efisien, sehingga peran telekomunikasi harus ditingkatkan untuk menjadi lebih berkembang.

Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya. Berdasarkan paparan di atas maka studi dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja return terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. LANDASAN TEORI

Pasar modal (*capital market*) adalah, “Tempat perdagangan instrument keuangan (sekuritas) jangka waktu yang panjang, baik dalam bentuk modal (*stock*) atau hutang (*bond*) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan. Pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan permintaan dalam bentuk efek, sehingga pasar modal sering disebut bursa efek. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen

keuangan jangka panjang yang diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, investor, maupun perusahaan. Pasar modal merupakan pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan untuk memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya. Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha untuk mendapatkan dana dari investor, dan sebagai sarana bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan.” (Husnan, 2003)

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Spence pertama kali memperkenalkan teori sinyal dalam penelitiannya yang berjudul '*Job Market Signaling*'. “Spence (1973) mengemukakan bahwa sinyal atau isyarat memberikan pesan, dan pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan bagi penerima yang dapat dimanfaatkan. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.”

Menurut Syahroni & Ruzikna (2017), “Teori Sinyal mengusulkan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada yang lain. Sementara itu, menurut Brigham & Houston (2014), teori sinyal adalah perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. (Wulansari et al, 2023)

### **Harga Saham**

Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan

(Tambunan, 2023). Harga saham digunakan untuk mengukur kekayaan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di pasar modal ditunjukkan dengan adanya jual beli saham perusahaan tersebut dipasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Harga saham memiliki nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh tambahan investasi untuk kenaikan harga sahamnya.” Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Akan tetapi jika harga saham mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan belum maksimal. akibatnya para investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya.

### **Analisis Profitabilitas**

Harga saham adalah indikator kepercayaan investor, sehingga harga saham merupakan indikator yang sangat penting. Indikator-indikator faktor keberhasilan kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan, dan kemampuan manajemen ini sangat penting dalam mengamati harga saham. (Mu'tamaria, Ade)

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satu jenis rasio adalah rasio profitabilitas. Menurut Utari (2014), “Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang disajikan oleh sebuah organisasi, umumnya berkaitan dengan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus

kas. Tujuan dari Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Analisis Rasio Keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Jenis analisis rasio keuangan, menurut Brigham (2007), mencakup lima jenis rasio keuangan, yaitu Likuiditas, Efisiensi atau Perputaran atau Manajemen Aset, Utang, Profitabilitas, dan Rasio Pasar.

Profitabilitas adalah sejauh mana suatu perusahaan menguntungkan (Ross et al., 2003, 2009). Brigham & Houston (2010) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Jadi, profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan hasil bersih kinerja perusahaan dalam bentuk kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan. Analisis profitabilitas perusahaan menggunakan rasio profitabilitas.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi atau return historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2017; Kennedy et al., 2023)

Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya yang diwakili oleh keuntungan yang dihasilkan dari

penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* dan *Return On Equity* suatu perusahaan, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh (Mu'tamaria, Ade).

#### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Syamsudin (2007), *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur totalitas profitabilitas dengan total aset yang tersedia di perusahaan. Jumlah ini dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Hanafi, 2004). (Sari, Hidayat, Sulasmiyat, 2017) Rumus ROA adalah rasio keuntungan yang menunjukkan persentase keuntungan perusahaan (laba bersih) yang relatif terhadap seluruh sumber daya atau jumlah rata-rata aset, yaitu:

$$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Syahroni & Ruzikna (2017) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian oleh Najib & Triyonowati (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Onguka (2019) dalam penelitiannya di Kenya terhadap 64 perusahaan yang terdaftar di NSE, serta Ferrer & Tang (2016) juga menyatakan bahwa ROA berdampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ligocká & Stavárek (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat (2020) di Yordania menyatakan bahwa ROA memengaruhi harga saham. Namun, penelitian oleh Permatasari & Mukaram (2019) terhadap perusahaan otomotif di Indonesia menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan. (Wulansari et al, 2023)

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut Brigham & Houston (2006), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih dan ekuitas total saham biasa. Penelitian yang dilakukan oleh Tumandung et al. (2017) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Oleyinka & Chadire (2021) di Nigeria juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat (2020) di Yordania yang menyatakan bahwa ROE memengaruhi harga saham. Penelitian oleh Jermsttiparsert et al. (2019) juga mengindikasikan bahwa ROE memengaruhi harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hove et al. (2020) di Zimbabwe terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di ZSE menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Abqari & Hartono (2020) terhadap perusahaan-perusahaan di sektor pertanian menunjukkan bahwa ROE berdampak negatif terhadap harga saham. (Wulansari et al, 2023)

Rumus ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba, yaitu:

$$ROE = \frac{NET\ INCOME}{NET\ WORTH/EQUITY} \times 100\%$$

### **Hipotesis**

*Return on Asset* (ROA), menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar ROA maka semakin baik pula keuntungan yang didapatkan dalam suatu perusahaan. Pengukuran ROA menunjukkan semakin tinggi ROA maka semakin baik juga dalam pengembalian kepada penanam modal.

**H1<sub>1</sub>:** ROA berpengaruh terhadap harga saham

Kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh naiknya harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik pula keuntungan perusahaan yang didapatkan dan para investor juga dapat berminat untuk berinvestasi di perusahaan.

**H1<sub>2</sub>:** ROE berpengaruh terhadap harga saham

Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas yang baik akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi.” Dengan demikian pasar harus dapat membedakan mana perusahaan yang kualitasnya baik untuk berinvestasi atau kualitas yang buruk yang akan membuat rugi.

## **3. METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan), yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat karena bertujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap dependen/terikat (Y). (Sugiyono, 2014) Variabel terikat atau dependen yaitu harga saham, sedangkan variabel bebas atau independen yaitu kinerja keuangan berupa ROE dan ROA.

Penelitian ini dilakukan pada pergerakan harga saham tahunan selama periode 2016–2021 diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Sampel di penelitian ini adalah perusahaan yang sudah terdaftar di BEI Teknik pengambilan sampling penelitian ini yaitu purposive sampling, dengan kriteria sampel: Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Perusahaan yang telah memberikan dividen; Perusahaan yang sudah memberikan dividen sudah menggunakan mata uang rupiah. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah: Telekomunikasi

Indonesia Tbk (TLKM), PT. Indosat Tbk (ISAT); PT. XL. Axiata Tbk EXCL PT. Smartfren Tbk FREN

Jenis data dipenelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain. Sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada pergerakan harga saham tahunan selama periode 2015–2020 diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Analisis deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda.

Regresi Berganda adalah Model yang menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Sebelum dilakukan regresi data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik berupa: uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan uji t dan uji F. Uji t (Regresi Parsial). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak di tolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model

secara bersama–sama (simultan). Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika nilai  $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Analisis

Koefisien determinasi dilakukan untuk melakukan pengukuran seberapa signifikan kemampuan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Apabila nilai  $R^2$  memiliki nilai mencapai angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dengan baik. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  memiliki nilai mencapai angka 0, maka dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian kurang mampu atau tidak mampu menjelaskan variabel independennya.” Determinasi digunakan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa signifikan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2014)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Nilai N atau jumlah data setiap variabel berjumlah 24. Data yang digunakan di laporan keuangan tahunan periode 2016–2021 pada tiap variabel. “Secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Harga saham dengan nilai minimum sebesar 64, maksimal sebesar 9.25, median sebesar 8.61, rata–rata sebesar 4.1092, dan standar deviasi 2.70423. menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor telekomunikasi periode 2016–2021 memiliki nilai positif dari hasil rata–rata sebesar nilai 4.1092 yang digunakan untuk tempat sampel
- 2) ROA memiliki nilai minimum 10.00%, nilai maksimum sebesar 86,50%, standar deviasi sebesar 24,13328%, nilai median sebesar 76,50%, dan rata – rata sebesar

32,3042%, hasil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA yang digunakan sebagai tempat sampel memiliki nilai yang positif dan rata – rata sebesar 32,3042%.

- 3) ROE memiliki nilai minimum 11,10%, nilai maksimum sebesar 64,10%, standar deviasi sebesar 11,25756%, nilai median sebesar 53.00%, dan nilai rata – rata sebesar 24,0333%, hasil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE yang digunakan sebagai tempat sampel memiliki nilai positif dan rata-rata sebesar 24,0333%.

**Uji Asumsi Klasik**

- 1) Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *One Sample Kolmogrov–Smirnov Test* dengan hasil *Asymp.sig. (2-tailed)* 0,200 adalah normal. Maka dari uji *Kolmogrov–Smirnov* data berdistribusi normal.
- 2) Nilai yang dipakai dalam uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* dan *variance Inflation Faktor (VIF)*. Nilai *tolerance*<10 dan *VIF*>10. Dari uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance*, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- 3) Dari *scatterplot*, menunjukkan bahwa data tidak membentuk pola dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**Analisis Linear Berganda**

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari analisis linear berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 43.809 - 0,001 ROA - 0,291 ROE$$

- Nilai konstanta sebesar 43.809
- Nilai ROA sebesar -0,001 dengan parameter negatif, berarti apabila

terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan berdampak penurunan sebesar 0,01%.

- Nilai ROE sebesar -0,291 dengan parameter negatif, berarti apabila terjadi peningkatan ROE maka akan berdampak penurunan harga saham sebesar 0,29%.

**Uji Hipotesis**

*Uji t (parsial)*

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ). Dengan kriteria sebagai berikut: jika probabilitasnya (nilai sig)>0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak, sebaliknya jika probabilitasnya (nilai sig)<0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standard. Coeff.	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	43.809	23.214		1.887	.075
ROA	-.001	.243	-.001	-.004	.997
ROE	-.291	.432	-.136	-.674	.508

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari uji t (parsial) menunjukkan:

- 1) *Return On Asset* memiliki nilai *p-value* 0,997>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- 2) *Return On Equity* memiliki nilai *p-value* 0,508>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham

*Uji F (simultan)*

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji ini dari pengolahan data dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	ANOVA <sup>a</sup>	
					F	Sig.
1	Regress	3592.086	4	898.022	1.75	.181
	Residual	9765.539	19	513.976		
	Total	13357.625	23			

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari uji F nilai sig 0,181 > 0,05, sehingga Ho tidak ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Uji Koefisiensi Determinasi*

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

	Model Summary <sup>b</sup>		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 <sup>a</sup>	.269	22.67103

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil tabel di atas dari koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,269 atau sama aja dengan 26,9%. Dapat diartikan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi sebesar 26,9% dan sisanya 73,1 % dipengaruhi variabel lain.”

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi periode 2016–2021 (pada perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada periode 2016 – 2021.
- *Return On Equity* Secara Parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi pada periode 2016 – 2021

Investor masih lebih mempertimbangkan ROE yang menekankan *equity* dibandingkan ROA yang melihat jumlah aset dari perusahaan sub sektor jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya khususnya untuk ROA dan ROE, agar para investor semakin berminat untuk berinvestasi, yang memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Para investor dalam berinvestasi harus melihat factor fundamental saham dalam jangka panjang maupun jangka pendek, melalui analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui layak atau tidaknya investasi.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

- Memasukkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, tingkat pertumbuhan, dan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi industri telekomunikasi.
- Memperpanjang periode penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham berubah dari tahun ke tahun.
- Menggunakan metode analisis yang berbeda selain regresi linear berganda.
- Menggunakan variabel mediasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.
- Membagi perusahaan dalam sektor telekomunikasi menjadi sub-sektor yang lebih kecil dan melakukan analisis yang lebih terperinci untuk masing-masing sub-sektor.

- Memperhatikan juga bagaimana faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi harga saham perusahaan sektor telekomunikasi.
- Membandingkan hasil dengan sektor industri lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372-1382.
- Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Financial performance as mediator on the impact of investment and financial decisions on stock price and future profit: The case of the Jordanian financial sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 242.
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, E., and Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto (1 ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Phillip R. Daves. (2007). *Intermediate Financial Management*. Ninth Edition. Australia: Thompson Inc
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ferrer, R. C., & Tang, A. (2016). An empirical investigation of the impact of financial ratios and business combination on stock price among the service firms in the Philippines. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 20(2), 104.
- Hanafi, M.M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hove, M.K., Shoko, M.T., Shoko, M.J., Dube, M.S.D.G., & Nyoni, M.T. (2020). *Correlation Between Stock Price And Financial Performance of Zse Quoted Banking Financial Institutions* (December 2009-June 2018).
- Husnan S. (2003). *Pengertian Pasar Modal*. <http://library.binus.ac.id/eColls/eThe sisdoc/Bab2HTML/2012200790AK Bab2001/body.html>
- Jemsittiparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-Return Through Financial Ratios As Determinants Of Stock Price: A Study From Asean Region. *Journal of Security & Sustainability Issues*, 9(1).
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi ed. 11*. Yogyakarta: BPFE.
- Kennedy P.S.J., Mote R., Situmorang H., Sitorus F. (2023). Analisis Beda atas Tingkat Pengembalian dan Risiko Beta Saham Sebelum dan Selama Kasus COVID-19 pada Perusahaan Consumer Goods di BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, Vol.6(1).
- Ligocká, M., & Stavárek, D. (2019). The relationship between financial ratios and the stock prices of selected European food companies listed on stock exchanges. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 67(1), 299-307.
- Mu'tamaria, Ade R.T. (2019). The Influence of Return on Assets And Return on Equity to Companies' Stock Price in the Telecommunication Sector registered in the Indonesia Stock Exchange a Periode of 2014-2017. *Journal of World Conference (JWC)*

- 1(1):235-239.  
DOI:10.29138/prd.v1i1.76
- Najib, F., & Triyonowati, T. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inlasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Oleyinka, O., & Chadire, T. (2021). The Influence of Accounting Information on Stock Prices of Food and Beverage Manufacturing Companies. *Journal La Bisecoman*, 2(3), 11-16.
- Onguka, D. (2019). Impact of oil price, exchange rate and capital structure on firm performance: Evidence from Nairobi securities exchange. *European Scientific Journal*, 15(4), 263-283.
- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 5(2).
- Ross, Westerfield, & Jordan. (2009). *Corporate Finance Fundamental: Pengantar Keuangan Perusahaan*. (Yulianto, Yuniasih, & Christine, Eds.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, Stephen A., R.W. Westerfield, and Jeffrey Jaffe. (2003). *Corporate Finance 6th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Spence, A. M. (1973). Time and communication in economic and social interaction. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(4), 651-660.
- Sari S., D.P. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari T.W., Hidayat R.R., Sulasmiyati S. (2017). The Influence of Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Earnings Per Share (EPS) and Market Value Added (MVA) On Stock Return (Study on Consumer Goods Industry that listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.46(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahroni, A., & Ruzikna, R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007–2014. *Doctoral Dissertation*, Riau University.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep, Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tambunan R.M.D., and Kennedy P.S.J. (2023). Apakah ada perbedaan risiko dan return saham sebelum dan selama perang rusia-ukraina? Studi kasus di bei 2019-2022. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Utari, Dewi. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulansari, T., Sulastri, S., Widiyanti, M., & Adam, M. (2023). The effect of financial ratio on stock price in telecommunications sector companies listed on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(1), 1-9. DOI: 10.21744/ijbem.v6n1.2058